

**METODA PEMBELAJARAN MANDIRI
PADA STUDIO PERANCANGAN ARSITEKTUR
(Penekanan Pada Proses)**

oleh
Ninie Anggriani
Staft Pengajar Jurusan Teknik Arsitektur -UPN

ABSTRAK

Pelajaran mengenai perancangan arsitektur merupakan pelajaran inti (*core*) pada program S-1 jurusan Teknik Arsitektur yang dilaksanakan melalui kegiatan studio. Umumnya metoda yang digunakan selama ini adalah asistensi . Metoda ini membawa kecenderungan mahasiswa menjaadi pasif. Mahasiswa tergantung pada asisten sehingga sering tidak berani berinisiatif, dan tidak kreatif. Padahal masa depan menuntut kemampuan belajar sepanjang hayat secara mandiri.

Masih terlaksananya asisten studio yang memperlakukan mahasiswa sebagai objek pendidikan, menilai karya para mahasiswa dengan penilaian "betul" dan "salah", yang dilakukan hanya pada hasil akhir dari tugas perancangan . Pengajar sebagai satu-satunya sumber informasi dan kebenaran, sehingga mahasiswa tidak mandiri dan kurang aktif dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.

Sementara era mendunia ini dituntut agar mahasiswa untuk aktif dan penuh inisiatif, tanggap dan rasional. Untuk ini diperlukan satu Metoda Pembelajaran Temu Sendiri dengan pempunan pada Proses dan Hasil (*Outcome*). Atau metoda yang memposisikan mahasiswa sebagai subjek, sehingga diharapkan mendorong mahasiswa menjadi aktif dan berinisiatif.

Kata Kunci : Metoda, pempunan, proses dan hasil

PENDAHULUAN

Perancangan arsitektur adalah pengajaran inti dalam program studi arsitektur. Pelaksanaannya sampai saat ini masih dilanjutkan tradisi dalam pendidikan arsitek. Model yang digunakan yaitu melalui tugas yang harus diselesaikan mahasiswa dengan metoda bimbingan yang dikenal dengan asistensi. Pola berasistensi ini membuat mahasiswa bergilir berasistensi karena kemajuannya tidak dapat ditentukannya sendiri karena setiap tahap harus ada persetujuannya dari asisten. Karena itu mahasiswa atau calon perancang harus mengikuti nilai yang dianut oleh pembimbingnya yang berkuasa penuh atas nasibnya, hal ini amat membatasi ruang geraknya karena sebagian waktu dihabiskan untuk neraba-raba kemauan pembimbing.

Walaupun penerapannya bervariasi, namun umumnya berlangsung sebagai kegiatan mahasiswa mengerjakan tugas di studio yang disediakan ataupun di rumah. Kemudian mahasiswa meminta atau mendapatkan asistensi dari pengajar ataupun pembantu pengajar atau asisten . Pada jadwal yang sudah ditetapkan mahasiswa harus

METODA PEMBELAJARAN MANDIRI PADA STUDIO PERANCANGAN ARSITEKTUR
(Penekanan Pada Proses)

Niniekk anggriani

sudah memasukan berkas gambar-gambar penyelesaian tugas secara lengkap. Umumnya ada persyaratan yang harus disertakan untuk memasukan tugas yaitu sudah melalui serangkaian asistensi dan persyaratan persetujuan dari asisten.

Untuk mendapat kemampuan merancang demikian yang tidak sederhana dibutuhkan pembelajaran yang bertahap. Agar peningkatan kemampuan lebih mantap dilaksanakan melalui pentahapan yang berjenjang dan menerus dalam beberapa semester, dan setiap tahap merupakan persyaratan untuk tahap berikutnya.

Sebagai mata kuliah inti, perancangan arsitektur mempunyai bobot yang tinggi dan sangat menentukan dalam evaluasi hasil belajar mahasiswa. Terbukti lama studi yang berkepanjangan dikarenakan tidak lulusnya mata kuliah perancangan tersebut. Padahal dalam kenyataan pelaksanaan mata kuliah perancangan masih banyak ditemui kendala al : kelangkaan fasilitas pengajaran, prasyarat yang berjenjang dan berurut, syarat persetujuan asisten untuk memasukan tugas dsb.

MASALAH PEMBELAJARAN DI STUDIO PERANCANGAN

Sistim pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih didominasi dengan menjalankan metode belajar instruktif satu arah dan kurikulum yang ditumpu kepada kemampuan untuk menghafal tanpa pikir (*rote memorization*), dibandingkan dengan mengedepankan kemampuan menganalisis. Metode-metode yang seperti ini tidak disadari akan menghasilkan manusia-manusia pasif tanpa kemampuan analisis yang memadai, sedangkan yang benar-benar dibutuhkan bukan mahasiswa yang penurut, tetapi yang kritis.

Permasalahan diatas adalah permasalahan umum di dunia pendidikan, sementara industri konstruksi dan industri perancangan arsitektur mempunyai permasalahan sendiri. Dengan adanya kemajuan teknologi dan pertumbuhan teknologi informasi yang sangat cepat dari detik ke detik seiring dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan yang sangat cepat, menuntut para calon sarjana arsitektur untuk dapat turut memperbaharui dan meningkatkan kemampuan mengikuti perkembangan yang ada. Sedangkan perguruan tinggi mempunyai keterbatasan jika harus selalu memberikan bekal berupa keahlian (*skill*) profesional yang selalu berkembang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya perubahan cara atau metode lama yang menganggap mahasiswa sebagai objek menjadi suatu sistem pembelajaran studio yang mendisiplinkan mahasiswa terhadap pembelajaran mandiri.

METODE PEMBELAJARAN STUDIO PERANCANGAN ARSITEKTUR

Metode pengajaran disini menganggap mahasiswa sebagai subjek yang dapat menentukan target perancangannya. Disini pengajar berperan sebagai FASILITATOR yang senantiasa membantu mahasiswa mencapai targetnya dengan menjunjung tinggi nilai yang dianutnya, selama proses ada beberapa hasil yang perlu dicapai mahasiswa melalui peragaan dan penjelasan di depan umum agar mahasiswa senantiasa mampu mempertanggungjawabkan apa yang dihasilkannya dengan komunikatif. Pengerjaan tugas di studio secara penuh melibatkan kerjasama yang cukup erat antar sesama mahasiswa dan seluruh proses terpantau. Ini memungkinkan pembimbing menilai keberhasilan perancangan dari segi proses dan hasil yang diperagakan mahasiswa dalam setiap tahap olahan. Dengan demikian akan mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap upaya mahasiswa selama menjalankan perancangan.

METODE BELAJAR TEMU SENDIRI DENGAN PUMPUNAN PROSES DAN HASIL

- *Definisi :*

Metode Belajar Temu Sendiri Dengan Pumpunan Pada Proses dan Hasil adalah sebuah metode pembelajaran (*teaching method*) yang mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, tidak tergantung pada pengajar atau pembimbing. Kemajuan tugas perancangan mahasiswa tergantung kepada diri sendiri, bersama kelompoknya dengan tujuan agar mereka menjadi aktif, kritis, tanggap berinisiatif dan percaya diri. Penilaian dilakukan dengan mencermati tanggapan proses/ perkembangan rancangan dan hasil akhir.

- **Cara Penyampaian Permasalahan/Tugas**

Naratif deskriptif, judul tugas tidak dengan jelas menjelaskan ruang apa yang akan dirancang, dengan tujuan agar mahasiswa dapat menginterpretasikan, memahami, menganalisa ruang yang akan dirancang tanpa dibatasi oleh citra yang menjadi referensi mereka.

- **Pokok Bahasan Materi**

Pokok bahasan materi atau cakupan pembelajaran adalah eksplorasi tematik. Tema menjadi metode pendekatan rancangan. Melalui tema mewujudkan ide. Tema diwujudkan menjadi ruang dan bentuk. Untuk eksplorasi tema mahasiswa diberi kesempatan untuk

METODA PEMBELAJARAN MANDIRI PADA STUDIO PERANCANGAN ARSITEKTUR
(Penekanan Pada Proses)

Niniekk anggriani

mencari referensi tidak hanya pada disiplin arsitektur tetapi mencakup bisa melalui lintas disiplin.

- **Tingkat dan kompleksitas Permasalahan**

Sebagai contoh Kasus untuk SPA V, diberikan dua buah setting lokasi yang berbeda.

Pertama adalah kawasan urban dengan kepadatan bangunan tinggi serta berbagai permasalahan perkotaannya.

Sedangkan untuk tugas berikut adalah lokasi rural/sub urban dengan bentang alam alamiahnya dan segala masalahnya.

Kedua tingkat kesulitan dan kompleksitas permasalahan dapat dilaksanakan bergantian, kawasan urban dulu, setelah itu rural atau sebaliknya.

Kompleksitas permasalahan juga disampaikan dengan cara memberikan tugas yang memberikan permasalahan konflik budaya, antara budaya indonesia dengan budaya asing.

Tingkat kesulitan yang lain adalah mahasiswa diminta untuk mempelajari para arsitek mancanegara yang mereka pilih untuk mereka gunakan cara, metode perancangannya pada tugas yang diberikan. Untuk masa bangunan bisa majemuk atau tunggal . Dengan luasan bangunan antara 3000 – 6000 m².

- **Metoda Penyampaian Materi**

Metode yang digunakan adalah campuran antara metode interaksi dengan metode mandiri. Kegiatan ditekankan pada kegiatan diskusi, moderator presentasi. Pemberi informasi jika diperlukan.

Mahasiswa dikelompokkan dalam kelompok kecil, untuk bekerja dan berdiskusi dalam kelompok, presentasi hasil belajar mandiri . saling memberi masukan dan kritik.

- **Metode Penilaian**

Penilaian atas tugas tidak dilakukan hanya pada hasil akhir. Dengan penilaian pada proses dapat dilihat dan dicermati pemahaman, kemampuan para mahasiswa dalam mencari pemecahan dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Untuk itu kriteria penilaian dalam setiap tahapan diuat dan diberikan kepada para pengajar.pengelola perancanagn arsitektur . kriteria ini diperlukan agar tidak ada penilaian yang tanpa kriteria. Yang terjadi selama ini

adalah penilaian tanpa kriteria yang jelas maka masing2 pengajar membuat kriteria masing2 yang kadangkala satu sama lain saling bertentangan. Kriteria yang telah disusun juga diberikan kepada mahasiswa agar mereka juga dapat mengukur antara kemampuan mereka dengan nilai yang diberikan oleh masing2 pengajar (pembimbing)

Pembuatan kriteria penilaian dimaksudkan agar tercapai penilaian yang objektif untuk menunjang hal tersebut penilai atau reviewer dari luar (tamu) dilibatkan dalam presentasi tengah tugas dan akhir tugas . sedang para pembimbing melakukan penilaian pada keseluruhan proses presentasi dan hasil akhir. Penilaian tidak berdasarkan bias penilai tetapi lebih pada keberhasilan mahasiswa mewujudkan gagasan sendiri. Dengan mekanisme ini diharapkan dapat diperoleh penilaian yang objektif.

- **Peran Pengajar**

Peran pengajar pada Perancangan Arsitektur yang utama adalah sebagai FASILITATOR. Sebagai fasilitator para pengajar bertindak bukan sebagai pemberi informasi, tetapi sebagai pembimbing, yang memberi arahan kepada mahasiswa kemana mereka dapat memperoleh informasi, mendorong mereka untuk mencari dan memperoleh informasi tersebut.

Pengajar harus ada pada saat mereka membutuhkan bimbingan, kadangkala juga harus berperan sebagai pemberi informasi jika mahasiswa membutuhkannya. Tetapi peran yang terakhir ini tidak boleh sering dilakukan , karena tidak mendorong mereka untuk mencari dan mematikan inisiatif mereka.

Pada saat presentasi pengajar dapat menjalankan berbagai peran, sebagai pemberi tugas yang akan bertanya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan rancangan , tema, ide, konsep, dan penjabarannya. Program ruang, sirkulasi, hubungan ruang, massa bangunan, ruang yang terjadi juga suasana. Selain menjadi pemberi tugas dapat pula berperan sebagai konsultan senior yang menanyakan tentang hal-hal yang prinsip dalam perancangan.

- **Jadwal kegiatan**

Meski mahasiswa diberi kebebasan dalam memecahkan permasalahan dan mencari tema atau ide, tetapi mereka diberi jadwal yang ketat disertai target harian. Target harian diperlukan agar mahasiswa bisa mengontrol dan mengendalikan waktu mereka untuk bereksplorasi dan merancang tugasnya. Target dan waktu yang ditentukan juga digunakan

untuk melihat sejauh mana mereka tanggap , kritis terhadap permasalahannya yang diberikan.

TELAAH TERHADAP CATATAN HARIAN MAHASISWA BERDASARKAN KEGIATAN MAHASISWA

Perlu adanya parameter untuk melihat keaktifan mahasiswa berdasarkan pertimbangan :

1. Prosentase kehadiran mahasiswa pada setiap waktu perkuliahan
2. Kehadiran mahasiswa pada setiap presentasi
3. keaktifan pada waktu presentasi dan diskusi yang berkaitan dengan bentuk pertanyaan yang diajukan, masukan² yang diberikan, dan argumentasi yang dilontarkan
4. kesiapan dan ketuntasan target mingguan
5. penelaahan referensi (termasuk literatur tipologi dan literatur wajib dalam rangka pemahaman tema
6. pencarian data

- **Kegiatan Pencarian Data**

Dari kegiatan pencarian data dapat dilihat pada kelompok metode lama hanya mengandalkan survai lapangan atau survai bangunan sejenis, sedangkan untuk kelompok metode ini selain survai lapangan mereka melakukan studi literatur bahkan diskusi dengan nara sumber.

- **Telaah Referensi**

Referensi merupakan kebutuhan penting, baik untuk studi referensi maupun penambah wawasan , dan mereka wajib mencari literatur lainnya untuk menunjang pemilihan tema. Serta adanya kewajiban untuk memilih seorang arsitek manca negara untuk dipelajari dan memaksa mereka untuk mencari referensi yang dibutuhkan .

Telaah referensi wajib ini membawa akibat positif yaitu mereka memahami tema dan konsep-konsep perancangan para arsitek manca negara tersebut, karena mereka harus mencoba menerapkan tema dan konsep dari arsitek terpilih tersebut pada rancangan mereka.

- **Kegiatan Presentasi dan diskusi**

Kegiatan presentasi dan diskusi , merupakan kegiatan dominan , karen dosen pembimbing selalu hadir pada saat studio. Presentasi dan diskusi juga dilaksanakan pada saat dosen tamu datang mereview tugas mahasiswa . Presentasi dan diskusi tidak hanya dilakukan secara individual tetapi juga dalam kelompok. Untuk itu mahasiswa diminta bekerja dalam tim. Presentasi dilakukan pada setiap tahapan rancangan.

- **Inisiatif**

Parameter untuk menilai tingkat keinisiatifan mahasiswa didasarkan pada kemampuan mahasiswa memperoleh pengetahuan secara MANDIRI, dan penyampaian non-standar untuk penyampaian ide rancangan.

Pada kelompok metode ini dimungkinkan tingkat kemandirian mahasiswa untuk mencari pengetahuan secara mandiri cukup tinggi, hal ini terjadi karena dosen pembimbing tidak bertindak sebagai sumber informasi, tetapi lebih bertindak sebagai fasilitator, yaitu memberi arahan agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, informasi secara mandiri. Informasi dan pengetahuan yang didapat didiskusikan bersama. Inisiatif mereka akan mulai terlihat dari mulai tahapan studi tipologi hingga eksplorasi tema.

- **Penyajian**

Penyajian , tingkat keinisiatifan dari segi kemampuan penyajian non-standar dalam penyampaian ide, juga menjadi tolok ukur dalam pertimbangan ini. Penyajian memang merupakan hasil akhir dari tugas rancangan, namun demikian penilaian terhadap keinisiatifan mahasiswa sesungguhnya tidak semata melihat hasil fisik, namun yang terutama adalah kepamaman mahasiswa terhadap rancangannya, sejauh mana ia mengerti dan sadar akan sebab akibat rancangannya, sehingga mahasiswa lebih percaya diri terhadap hasil rancangannya, karena mahasiswa tidak terhambat dalam mengeksplor ide-idenya selama proses perancangan dan didukung oleh keinisiatifan dalam menelaah berbagai referensi dan menjalankan diskusi-diskusi kelompok secara rutin.

KESIMPULAN

Dengan cara atau metode diatas yaitu metode evaluasi atau penilaian tugas perancangan arsitektur yang lebih objektif melalui penilaian pada tahapan proses dan hasil akhir, diharapkan akan merubah sikap belajar dari sikap yang pasif menjadi aktif, serta

METODA PEMBELAJARAN MANDIRI PADA STUDIO PERANCANGAN ARSITEKTUR
(Penekanan Pada Proses)

Niniekk anggriani

menjadikan mahasiswa menjadi mandiri. Sikap demikian akan membekali mahasiswa mampu memasuki era dunia yang menuntut sikap terbuka , aktif, tanggap, komunikatif dan penuh inisiatif. Serta mempunyai kemampuan untuk terus belajar secara mandiri dalam memperoleh keahlian profesinya.

PUSTAKA

Semiawan, Conny R ; *"Pendidikan Tinggi : Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin"*. Jakarta : Penerbit Grasindo, 1999

Achamd Hery Fuad ; *Metode Pembelajaran temu Sendiri Dengan Pumpunan Pada Proses dan Hasil (Seminar Pendidikan Arsitektur Meniti Masa Depan)* UI 2000

Seti Utami ; *"Pembelajaran Awal di Program Studi S-1 Arsitektur Berdasarkan Pengalaman Mengajar.* UI 2000.